



Analisis Bentuk Kala dalam Verba Bahasa Arab

Muhammad Syadid Daelami

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

muhammadsyadiddaelami@gmail.com

Received: 7 October, 2023

Reviewed: 22 November, 2023

Accepted: 8 Desember 2023

Abstract

Research related to the analysis of tenses in Arabic verbs is research that has its own interest to discuss because the expressions of tenses in Arabic verbs are very diverse. The aim of this research is to find out the conceptualization of tense in Arabic and the morphemic provisions for changing Arabic tense. The research method used by researchers is a qualitative descriptive method. This type of research includes library research. In this research, researchers use library data in the form of written Arabic language which is used as research material taken from newspapers, textbooks and the Al-Qur'an. The data collection technique in this research is the simak method, in the form of simak to language use using note-taking techniques. Data analysis techniques using the agih method are followed by basic techniques in the form of techniques for direct elements. Presentation of the results of data analysis in this research uses formal and informal methods. This research produces the first conclusion that the conceptualization of Kala in Arabic is divided into three parts; First, the past tense which consists of 9 forms, 1) Far past tense, 2) Near past tense, 3) New past tense, 4) Past tense ends in the present, 5) Past tense which continues until the present, 6) Past tense continuous, 7) Past regular tense, 8) Past tense nearly, and 9) Past tense began. The two present tenses consist of 3 forms, 1) Ordinary present tense, 2) Continuous present tense, and 3) New present tense. The three future tenses consist of 4 forms, 1) Ordinary future tense, 2) Near future tense, 3) Far future tense, and 4) Continuous future tense. The second conclusion is that morphemic changes in Arabic tense have several provisions; firstly, the provisions of Fi'il Mudhori' which indicate the era (present) when there were; **ما** Nafiyah (negative), **ان** Nafiyah (negative), **ليس** Nafiyah (negative), and **لام** Ibtida' (beginning). The two provisions of Fi'il Mudhori' which indicate the istiqbal era (future time) when there are; additional letter **س**, additional lafadz **سوف**, Enter 'amil nawashib, Enter 'amil jawazim (apart from **لم** and **نون**), **لما** taukid (strengthening), Adatu al-tarajji (hope), and When means tholabi (demand/prayer). The three provisions of Fi'il Mudhori' which indicate the Madhi era (past period) when there were: Lamu al-jazimah, Lamma al-jazimah, and Rubbama. The four provisions of Fi'il Madhi which indicate the era of things (present); When is used for agreements ('uqud). The five provisions of Fi'il Madhi (past periodic verbs) which indicate the istiqbal period (future tense) when: Comes after the customary condition except **لو**, After **لا نغى** (negative) which is preceded by qosam and is used for prayer sentences.

Keywords: Kala; Verb; Arabic Language

Abstrak

Penelitian terkait analisis bentuk kala dalam verba bahasa Arab ini merupakan penelitian yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dibahas karena pernyataan bentuk kala dalam verba bahasa Arab sangatlah beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait konseptualisasi kala dalam bahasa Arab dan Ketentuan-ketentuan perubahan kala bahasa Arab secara morfemis. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian riset kepustakaan (library research), Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan data pustaka berupa bahasa tulis berbahasa Arab yang dijadikan sebagai bahan penelitian diambil dari Koran, textbook, dan Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode simak, berupa penyimakan penggunaan bahasa dengan teknik catat. Teknik analisis data dengan metode agih diikuti oleh teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung. Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode formal dan informal. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan pertama konseptualisasi Kala dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian; Pertama kala lampau yang terdiri dari 9 bentuk, 1) Kala lampau jauh, 2) Kala lampau dekat, 3) Kala lampau baru, 4) Kala lampau berakhir pada masa sekarang, 5) Kala lampau yang berlanjut hingga masa sekarang, 6) Kala lampau kontinu, 7) Kala lampau biasa, 8) Kala lampau hamper, dan 9) Kala lampau mulai. Kedua kala kini yang terdiri dari 3 bentuk, 1) Kala kini biasa, 2) Kala kini kontinu, dan 3) Kala kini baru. Ketiga kala mendatang yang terdiri dari 4 bentuk, 1) Kala mendatang biasa, 2) Kala mendatang dekat, 3) Kala mendatang jauh, dan 4) Kala mendatang kontinu. Kesimpulan kedua bahwa perubahan kala bahasa Arab secara morfemis terdapat beberapa ketentuan; pertama ketentuan Fi'il Mudhori' yang menunjukkan zaman hal (kala kini) ketika terdapat ; ما Nafiyah (negative), ان Nafiyah (negative), ليس Nafiyah (negative), dan لا Ibtida' (permulaan). Kedua ketentuan Fi'il Mudhori' yang menunjukkan zaman istiqbal (kala mendatang) ketika terdapat ; huruf tambahan س, tambahan lafadz سوف, Kemasukan 'amil nawashib, Kemasukan 'amil jawazim (selain لم dan لما), نون taukid (penguat), Adatu al-tarajji (harapan), dan Ketika bermakna tholabi (tuntutan/doa). Ketiga ketentuan Fi'il Mudhori' yang menunjukkan zaman madhi (Kala lampau) ketika terdapat : Lamu al-jazimah, Lamma al-jazimah, dan Rubbama. Keempat ketentuan Fi'il Madhi yang menunjukkan zaman hal (Kala kini); Ketika yang digunakan untuk perjanjian ('uqud). Kelima ketentuan Fi'il Madhi (verba berkala lampau) yang menunjukkan zaman istiqbal (kala mendatang) ketika: Berada setelah adat syarat kecuali (لو), Setelah لا نفى (negative) yang didahului oleh qosam dan digunakan untuk kalimat do'a.

Kata Kunci: Verba; Bentuk Verba; Kala;

Pendahuluan

Bahasa mempunyai beberapa Subsistem. Salah satunya yaitu Morfosintaksis. Morfosintaksis dibentuk oleh dua subbahasa yang berbeda dan tidak bisa dilepaskannya satu dari yang lainnya, yaitu Morfologi dan Sintaksis, kedua bidang tataran itu memang berbeda, namun keduanya menjadi kabur karena pembicaraan bidang yang satu tidak lepas dari yang lain. Dari situlah muncul istilah Morfosintaksis. Akan tetapi kita dapat membedakan keduanya dengan pengertian : Morfologi membicarakan setruktur internal kata, sedangkan sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. (Chaer, 2012, p. 206).

Semua bahasa memiliki system Verbal yang lazim disebut "system kala-aspek-modus" atau sering disebut "system KAM". System KAM ini hanya menyangkut morfologi tetapi dalam perwujudannya system KAM sering tampak sebagai system yang tidak semata mata morfologis.. Dalam system Kala, khususnya, ada banyak perbedaan antar bahasa. (Verhaar, 2010, p. 239)

Kala adalah informasi dalam kalimat yang menyatakan waktu terjadinya perbuatan, kejadian, tindakan atau pengalaman yang disebutkan di dalam predikat. Kala ini lazimnya menyatakan waktu sekarang, sudah lampau, dan akan datang. (Chaer, 2012, p. 260)

Menurut Verhaar (2010, p. 126) banyak bahasa memiliki kala "kini" atau "presen", kala "lampau" atau "preterit", dan kala "futura". Ada bahasa pula yang membedakan Kala preterit yang "lama" dan Kala preterit yang "dekat", atau "preterit" saja dan yang "sebelum preterit" atau "anterior", atau "anterior perfekta", ada juga yang hanya membedakan "preterit" dan "nonpreterit". Akhirnya, ada Kala "future anterior".

Bahasa Indonesia tidak menandai kala secara morfemis, melainkan secara leksikal. Antara lain dengan kata *sudah* untuk Kala lampau, *sedang* untuk Kala kini, dan *akan* untuk Kala nanti. Perhatikan contoh berikut:

Pak Lurah itu sudah mandi

Pak Lurah itu *sedang* mandi

Pak Lurah itu *akan* mandi. (Chaer, 2012, p. 261)

Sedangkan dalam bahasa Arab kala ditandai secara morfemis. Kala dalam bahasa Arab tersimpan pada verba, verba dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *fiil*, dan kala disebut dengan *zaman*. Jenis *fiil* (verba) dalam bahasa Arab terbagi ke dalam 3 (tiga) jenis, yaitu (1) *fi'il madhi* (verba berkala lampau), (2) *fi'il mudhari* (verba berkala kini atau akan datang), dan (3) *fi'il amr* (verba berkala akan datang dan berfungsi sebagai kata kerja perintah). (Majid, 2006, p. 22)

Seperti dalam bahasa bahasa lain, kala yang disebut sebagai *zaman* dalam bahasa Arab juga terbagi menjadi tiga, yaitu menyatakan waktu sekarang, waktu lampau, dan akan datang. Waktu sekarang dan akan datang biasanya diungkapkan dengan *Fiil Mudhari* dan *fi'il amr*, sedangkan waktu lampau biasa diungkapkan dengan *fi'il madhi*. (Albaijuri, tanpa tahun, p. 24)

Dalam literatur berbahasa Inggris, *fiil madi* dipadankan dengan *perfective verb*, sedangkan *fiil mudhari* dipadankan dengan *imperfective verb*. Pada umumnya masing-masing verba tidak hanya menyatakan peristiwa atau perbuatan yang didasarkan pada waktu terjadinya, tetapi juga dikarenakan pada unsur apakah peristiwa itu sudah selesai dan belum selesai atau masih terjadi. Seperti dalam lafadz *الله عزوجل*, lafadz tersebut tidak menjelaskan peristiwa atau keadaan di masa lampau, karena Allah yang mulia dan agung itu sudah dari dahulu kala hingga sampai kapan pun. Artinya, kalimat itu tidak terikat waktu, walaupun menggunakan verba lampau. (Mardiah dan Afif, 2014, p. 200).

Mardiah dan Afif (2014, p. 204) juga menjelaskan mengenai lafadz:

المدير يلقي الخطبة

Artinya: "Rektor menyampaikan khutbah"

Bentuk verba dalam contoh tersebut adalah *fiil mudhari*, jika dicermati lebih dalam, bentuk tersebut menyatakan situasi yang terjadi pada saat pengujaran. Maksudnya, dilihat dari waktu kebahasaan, kalimat tersebut berkala kini. Peristiwa yang dinyatakan dalam bentuk *fiil mudhari'* itu terjadi pada waktu yang bersamaan dengan saat pengujaran. Bentuk itu juga menyatakan situasi yang belum selesai atau masih berlangsung, karena verba 'menyampaikan' termasuk dalam kategori verba yang berduratif, bukan pungtual. Dengan demikian kalimat tersebut beraspek imperfektif.

Hassan (1998, p. 240) menjelaskan bahwa *fi'il madhi* tidak selalu menunjukkan masa lampau dan *fi'il mudhari'* tidak selamanya menunjukkan masa sekarang atau masa yang akan datang. seperti pada ayat:

إذا جاء نصر الله

Artinya: “Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.”
(QS. Al-fath ayat: 1)

Dalam ayat tersebut terdapat *fi'il madhi* yaitu lafaz جاء yang di dalamnya terkandung *zaman istiqlal*, padahal secara hukum asal *fi'il madhi* seharusnya menunjukkan waktu lampau, ternyata ada faktor lain yang merubah *kala (zaman)* di dalam *fi'il madhi* yaitu adanya lafaz إذا. Yang awalnya bermakna “telah datang” kemudian berganti menjadi “akan datang”. (Alshowi, 2007, p. 412).

Tidak hanya dalam *fi'il madhi*, banyak juga ditemukan *kala (zaman)* yang berubah di dalam *fi'il mudhori* seperti ayat:

ألم تعلم أن الله يعلم ما في السماء والأرض

Artinya: “Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada dilangit dan bumi?” (QS. Alhaj: 70)

Dalam ayat tersebut terdapat lafaz تعلم yaitu kalimah *fi'il mudhori* yang di dalamnya terkandung *kala lampau*, padahal secara hukum asal *fi'il mudhori* seharusnya menunjukkan *kala kini* atau akan datang, namun karena ada faktor lain yang merubah *kala* di dalam *fi'il mudhori* yaitu lafadz ألم, yang awalnya bermakna “akan tahu” kemudian berganti menjadi “telah tahu”. (Alshowi, 2007, p. 103).

Permasalahan ini dianggap penting untuk membantu pemahaman yang lebih mendalam bagi pelajar agar tidak terjadi kesalahan pemahaman yang menimbulkan salahnya hukum, oleh karena itu perlu adanya kajian yang mendalam, dan dengan demikian kami peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis bentuk *kala* dalam verba bahasa Arab”. Dengan tujuan untuk mengetahui terkait konseptualisasi *kala* dalam bahasa Arab dan Ketentuan-ketentuan perubahan *kala* bahasa Arab secara morfemis.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penulis mendeskripsikan dan menjelaskan tentang bentuk *kala (zaman)* di dalam *fi'il* (verba) serta faktor yang merubah *kala* verba. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah riset kepustakaan (library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Zed, 204, p. 102). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data pustaka berupa bahasa tulis berbahasa Arab yang dijadikan sebagai bahan penelitian diambil dari Koran, textbook, dan Al-Qur'an.

Sumber data primer yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah buku *al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'naha wa Mabnaha* karya Tammam Hassan dan *al-Qowa'idu al-Asasiyyah li al-Lughoti al-'Arobiyyah* karya al-Hasyimi. Sumber data sekunder yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah buku Modern Standard Arabic disingkat dengan MSA, *La Taquli La* disingkat dengan LTL, Surat Kabar *Ar-Riyaaq* disingkat dengan SKAR, *Al-'Arabiyyah Baina Yadaik* disingkat dengan ABY, *Al-Tadriibaat Al-*

'*Arabiyyah* disingkat dengan TA dan buku lainnya yang berhubungan dengan Ilmu kaidah dan linguistik. Buku-buku tersebut dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dalam menganalisis data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data pendukung adalah buku Metodologi Penelitian Bahasa, Metodologi Penelitian Bahasa Arab, Metodologi Penelitian Kualitatif, dan buku lainnya yang berhubungan dengan metode penelitian karya ilmiah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode simak, berupa penyimakan penggunaan bahasa dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993, p. 171). Dalam proses analisis data pada penelitian ini, metode yang digunakan metode agih. Metode agih dikenal sebagai metode yang alat bantuannya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993, p. 31). Pengaplikasian metode agih tersebut diikuti oleh teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung. Sementara itu, penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode formal dan informal (Sudaryanto, 1993:45). Metode formal yaitu penyajian hasil analisis data berdasarkan penggunaan tanda-tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal yaitu penyajian hasil analisis data menggunakan uraian kata-kata.

Hasil

Kalimat Fi'il (Verba)

Alhasyimi (2009, p. 14) menerangkan bahwa *Fi'il* (verba) menurut ahli bahasa yaitu *lafadz* (kata) yang menunjukkan suatu pekerjaan. Sedangkan *Fi'il* menurut 'ulama ahli *Nahwu* adalah kata yang menunjukkan makna kerja dengan sendirinya disertai dengan salah satu kala yang tiga (lampau, kini, akan datang). Begitu juga menurut pendapat Alghoyalani (2006, p. 10) menyatakan bahwa:

الفعل هو ما دل على معنى في نفسه مقترن بزمان

Artinya: "Kalimat fiil (verba) yaitu suatu kata yang dapat menunjukkan makna dengan sendirinya disertai dengan Kala."

Bentuk-bentuk Fi'il (Verba)

Al-Hasyim (2009, p. 14) membagi kalimat *Fi'il* menjadi tiga bagian :

1. *Fi'il Madhi* (verba berkala lampau) yaitu lafadz yang menunjukkan pekerjaan yang terjadi sebelum waktu mengucapkannya, seperti *ذهب، قرء، كتب*. *Fi'il* (verba) ini memiliki dua ciri yang khusus, yang pertama *ta fa'il* seperti *كتبْتُ* dan yang kedua *ta ta'nis* sakinah seperti *قرأت التلميذة*.
2. *Fi'il Mudhori'* (verba berkala kini atau akan datang) yaitu lafadz yang menunjukkan pekerjaan yang terjadi pada waktu diucapkan atau setelah diucapkan. Seperti lafadz *يقرأ*. *Fi'il* ini memiliki ciri-ciri bisa dimasuki oleh *لم* seperti contoh *لم يولد ولم يولد*. Dan juga dapat dimasuki oleh *س* dan *سوف* yang menunjukkan makna *istiqbal* (yang akan datang), perbedaannya jika *س* untuk sesuatu yang akan datang dengan jangka waktu sebentar lagi seperti

contoh *سيقول السفهاء من الناس سوف* ,sedangkan untuk yang *سوف* untuk sesuatu yang akan datang namun dalam jangka waktu yang jauh atau lama seperti *ولسوف يعطيك ربك فترضى* .

3. *Fi'il Amar* yaitu *lafadz* yang menuntut untuk terjadinya sesuatu pada waktu *istiqbal* (akan datang) seperti contoh *تعال* dan *هات* dan *اسمع*. *Fi'il* ini memiliki ciri-ciri dapat dimasuki *ya mukhotobah* seperti contoh *احفظى* atau juga dapat dimasuki *nun taukid* seperti contoh *اجتهدنّ*.

Kala-Kala Kalimat Fi'il (Verba)

Untuk kaidah awal Alhasyimi (2009, p. 14) menjelaskan bahwa *fi'il madhi* memiliki Kala *madhi* (lampau) sebagaimana definisi dari *fi'il madhi*:

الفعل الماضى ما دل على حدث وقع في الزمان الذى قبل زمان التكلم

Atrinya: "Fiil Madhi (verba berkala lampau) adalah suatu kalimat yang menunjukkan arti kata kerja yang terjadi sebelum waktu pengucapan."

Sedangkan pada *fi'il mudhori'* memiliki dua kala bisa berkala *hal* (sekarang/kini) atau *istiqbal* (yang akan datang), sebagaimana definisi dari *fi'il mudhori'* :

الفعل المضارع ما يدل على حدث يقع في زمان التكلم او بعده

Artinya: "Fiil Mudhari (verba berkala kini atau mendatang) adalah suatu kalimat yang menunjukkan arti kata kerja yang terjadi saat waktu pengucapan atau setelah pengucapan."

Sedangkan *adawat* yang menjadi petunjuk kala dan menyertai jumlah yang mengandung kala adalah: *لقد*, *قد*, *سوف* untuk masa lampau, sedangkan *س*, *سوف* untuk masa mendatang. Menurut al-Gholayaini (2006, p. 44) Tidak ada *adat* (partikel) untuk masa kini secara spesifik. Masa kini hanya ditunjukkan oleh *fi'il mudari'* dan *zharf al-zaman* yang relevan.

Diskusi

Konseptualisasi Kala Dalam Bahasa Arab (Hassan, 1998, p. 245)

1. Kala Lampau

Kala lampau adalah kala yang menunjukkan pada peristiwa-peristiwa atau keadaan yang terjadi sebelum saat pengujaran (Nur,2018, p. 4). Bagaimana kala lampau dinyatakan dalam bahasa Arab, perhatikan data berikut ini:

a. Kala lampau jauh

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa yang sudah berakhir di masa sangat lampau. Adapaun pola yang dipakai adalah *كان فعل* (Telah lama ia selesaikan). Contoh:

كان محمد كتب درس اللغة العربية

Artinya: “Dulu Muhammad telah menulis pelajaran bahasa Arab.”

b. Kala lampau dekat

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa yang terjadi di masa lampau yang belum terlalu lama. Adapun pola yang dipakai كان قد فعل (Tidak begitu lama ia selesai lakukan). Contoh:

عندما قابلته كان قد كتب الرسالة

Artinya: “Ketika saya menemuinya, dia telah menulis surat.”
(MSA1:367)

c. Kala lampau baru

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa lampau yang terus berlanjut. Pola yang dipakai adalah كان يفعل (Baru saja ia lakukan). Contoh:

كان محمد يكتب درس اللغة العربية لما دخل عليه الاستاذ

Artinya: “Muhammad baru saja menulis pelajaran bahasa Arab ketika Ustadz datang.”

d. Kala lampau berakhir pada masa sekarang

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa lampau yang berakhir saat ini. Pola yang dipakai adalah كان يفعل (baru saja ia kerjakan) Contoh:

قد كتب محمد درس اللغة العربية الآن

Artinya: “Muhammad telah menulis pelajaran bahasa Arab sekarang.”

e. Kala lampau yang berlanjut hingga masa sekarang.

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa lampau yang belum berakhir sampai sekarang. Pola yang dipakai adalah ما زال يفعل (masih ia kerjakan). Contoh:

ما زال العرب يعتبرون هذين الرجلين من أعظم اللغوين

Artinya: “Dan orang Arab masih menganggap kedua orang ini termasuk linguis besar” (MSA1:466)

f. Kala lampau kontinu

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa yang sedang terjadi di masa lampau. Adapun pola yang dipakai adalah ظل يفعل (selalu ia kerjakan). Contoh:

وظلّ يترقى حتى أصبح مديرا للمكتب

Artinya: “Dan karirnya terus meningkat hingga ia menjadi direktur di kantor itu” (MSA2:232)

g. Kala lampau biasa

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau tanpa membatasi waktu kejadian. Adapun pola yang dipakai adalah **فعل** (ia kerjakan pada waktu itu). Contoh:

أضاءت ديانا المصباح الكهربائي قرب السرير، ونظرت إلى المرآة

Artinya: "Diana menyalakan lampu listrik dekat tempat tidur dan memandang ke arah cermin." (LTL:6)

h. Kala lampau hampir

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa lampau yang mendekati masa kini. Adapun pola yang dipakai adalah **كاد** يفعل (Hampir ia kerjakan). Contoh:

كاد محمد يفقد المفتاح

Artinya: "Muhammad hampir telah kehilangan kuncinya."

i. Kala lampau mulai

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa lampau yang baru dimulai. Pola yang dipakai adalah **طفق** يفعل (baru saja ia lakukan). Contoh:

طفقت فاطمة تغني

Artinya: "Fatimah telah mulai bernyanyi."

2. Kala Kini

Kala kini adalah kala yang menunjukkan pada peristiwa-peristiwa atau keadaan yang terjadi bersamaan dengan saat pengujaran (Nur,2018, p. 6). Bagaimana kala kini dinyatakan dalam bahasa Arab, perhatikan data berikut ini:

a. Kala kini biasa

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa sekarang. Pola yang dipakai adalah **يفعل** (dia sedang melakukan). Contoh:

وزير المعارف يفتح لقاء مديري الأكاديميات السعودية في الخارج

Artinya: "Menteri Ilmu Pengetahuan sedang membuka pertemuan pimpinan-pimpinan akademi Arab Saudi di luar negeri." (SKAR:2)

b. Kala kini kontinu

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa sekarang yang terus menerus. Adapun pola yang dipakai adalah **يفعل** (Ia sedang melakukan terus menerus). Contoh:

يسبحون الليل والنهار ولا يفترون

Artinya: "Mereka (para Malaikat) selalu bertasbih siang dan malam dan tiada henti-hentinya." (QS21:20)

c. Kala kini baru

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa sekarang yang masih berlanjut. Adapun pola yang dipakai adalah *يفعل* (Ia baru saja sedang melakukan). Contoh:

نذهب إلى السوق الآن

Artinya: “Kami sedang pergi ke pasar sekarang .” (ABY1:282)

3. Kala Mendatang

Kala mendatang adalah kala yang menunjukkan pada peristiwa-peristiwa atau keadaan yang terjadi setelah saat pengujaran (Nur,2018, p. 8). Bagaimana kala mendatang dinyatakan dalam bahasa Arab, perhatikan data berikut ini:

a. Kala mendatang biasa

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa akan datang. Pola yang dipakai adalah *يفعل* (dia akan melakukan). Contoh:

كثرة السجود تدخلك الجنة

Artinya: “Banyak bersujud (akan) memasukkanmu ke surga.” (SKAR:15)

b. Kala mendatang dekat

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa akan datang dalam waktu dekat. Pola yang digunakan adalah *سيفعل* (sebentar lagi ia akan kerjakan). Contoh:

سأذهب إلى السوق غدا

Artinya: “Saya akan pergi ke pasar besok.” (ABY2:127)

c. Kala mendatang jauh

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa akan datang dalam waktu jauh. Pola yang digunakan adalah *سوف يفعل* (ia akan lakukan suatu waktu). Contoh:

سوف يأتي الله أجرا عظيما

Artinya: “dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman.” (TA:60)

d. Kala mendatang kontinu

Adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menunjukkan masa akan datang terus menerus. Pola yang digunakan adalah *سيظل يفعل* (ia akan lakukan terus menerus). Contoh:

سأظل أحبك وان طال انتظاري

Artinya: “Saya akan terus mencintaimu walaupun penantian itu begitu lama.”

Dari berbagai kala yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa *zaman madhi* (kala lampau) dalam bahasa Arab memiliki ragam yang cukup banyak (9 bentuk), karena Hassan (1998, p. 240) mengaitkan penggunaan *fi'il madli* tidak

hanya dengan كان dan beberapa saudaranya, melainkan juga menyandingkannya dengan salah satu *af'al al-syuru'* (verba yang berkonotasi mulai, mengawali) dan *af'al al-muqarabah* (verba yang berkonotasi hampir, nyaris) dan *zharf al-zaman* (kata keterangan waktu) yang mendukung pemaknaan masing-masing kala tersebut sesuai dengan konteksnya.

Perubahan Kala Bahasa Arab secara Morfemis

1. Ketentuan-ketentuan *Fi'il Mudhori'* yang menunjukkan *zaman hal* (kala kini);

a. ما *Nafiyah* (negative) seperti contoh:

وما تدرى نفس ماذا تكسب غدا

Artinya: "sekarang seseorang tidak tau apa yang akan dilakukannya besok nanti." (QS31:34)

b. ان *Nafiyah* (negative) seperti contoh:

ان اريد الا الإصلاح

Artinya: "Saya sekarang tidak mengharapkan selain kebaikan"

c. ليس *Nafiyah* (negative) seperti contoh:

وليس لى ان أقول الى الواقع

Artinya: "Sekarang saya tidak berkata sesuai kenyataan"

d. لام *Ibtida'* (permulaan) seperti contoh:

إني ليحزني أن تذهبوا به

Artinya: "Sungguh sekarang saya bersedih atas kepergian kalian bersamanya."

2. Ketentuan-ketentuan *Fi'il Mudhori'* yang menunjukkan *zaman istiqbal* (kala mendatang) ketika;

a. Terdapat huruf tambahan س seperti contoh:

وسيعلم الذين ظلموا

Artinya: Mereka yang dzolim akan mengeahuinya

b. Terdapat tambahan lafadz سوف seperti contoh:

سوف تندم على كسلك

Artinya: Kamu akan menyesali atas kemalasanmu

c. Kemasukan 'amil nawashib seperti contoh:

لن ينجح الكسول

Artinya: Pemalas tidak akan sukses

- d. Kemasukan 'amil jawazim (selain لم dan لما) seperti contoh:
- إن تسافر فالله يحفظك
- Artinya:** *Kalau kamu bepergian, maka Allah akan menjagamu*
- e. نون taukid (penguat) seperti contoh:
- تعلم فلتكونن من العالم
- Artinya:** *"Belajarlaha, sungguh kamu akan jadi orang alim."*
- f. Adatu al-tarajji (harapan) seperti contoh:
- لعلني ابلغ قصدي
- Artinya:** *"Andai saja harapanku akan terwujud."*
- g. Ketika bermakna tholabi (tuntutan/doa) seperti contoh:
- يرحمك الله
- Artinya:** *"Semoga Allah akan menyayangimu."*
3. Ketentuan-ketentuan *Fi'il Mudhori'* yang menunjukkan zaman madhi (Kala lampau);
- a. *Lamu al-jazimah* seperti contoh:
- لم يقم بالواجب
- Artinya:** *"Sudah tidak dihukumi wajib."*
- b. *Lamma al-jazimah* seperti contoh:
- لما يثمر البستان
- Artinya:** *"Kebun itu sudah tidak berbuah."*
- c. *Rubbama* seperti contoh:
- ربما تكره ما فيه الخير لك
- Artinya:** *"Terkadang kamu telah membenci sesuatu yang di dalamnya terdapat kebaikan bagimu." (Alhasyimi, 2009, p. 16)*
4. Ketentuan-ketentuan *Fi'il Madhi* yang menunjukkan zaman hal (Kala kini);
- a. Ketika yang digunakan untuk perjanjian ('uqud) contoh:
- ووهبتك هذه الفرس
- Artinya:** *"Sekarang saya kasih kuda ini untukmu."*
5. Ketentuan ketentuan *Fi'il Madhi* (verba berkala lampau) yang menunjukkan zaman istiqlal (kala mendatang) ketika:
- a. Berada setelah adat syarat kecuali (لو) seperti contoh:
- إن استقام التلميذ عفوت عنه
- Artinya:** *"Kalau siswa itu baik, maka saya akan memaafkannya."*
- b. Setelah لا نفى (negative) yang didahului oleh qosam seperti contoh:
- تالله لا كلمتك حتى تستقيم

Artinya: “Demi Allah saya tidak akan berbicara sampai kau benar.”

c. Digunakan untuk kalimat do’a seperti contoh:

رحمه الله

Artinya: “Semoga Allah menyayangnya.”

Kesimpulan

Konseptualisasi Kala dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian; **Pertama** kala lampau yang terdiri dari 9 bentuk, 1) Kala lampau jauh, 2) Kala lampau dekat, 3) Kala lampau baru, 4) Kala lampau berakhir pada masa sekarang, 5) Kala lampau yang berlanjut hingga masa sekarang, 6) Kala lampau kontinu, 7) Kala lampau biasa, 8) Kala lampau hamper, dan 9) Kala lampau mulai. **Kedua** kala kini yang terdiri dari 3 bentuk, 1) Kala kini biasa, 2) Kala kini kontinu, dan 3) Kala kini baru. **Ketiga** kala mendatang yang terdiri dari 4 bentuk, 1) Kala mendatang biasa, 2) Kala mendatang dekat, 3) Kala mendatang jauh, dan 4) Kala mendatang kontinu.

Perubahan Kala Bahasa Arab secara Morfemis terdapat beberapa ketentuan; **pertama** ketentuan *Fi’il Mudhori’* yang menunjukkan *zaman hal* (kala kini) ketika terdapat ; ما *Nafiyah* (negative), ان *Nafiyah* (negative), ليس *Nafiyah* (negative), dan لام *Ibtida’* (permulaan). **Kedua** ketentuan *Fi’il Mudhori’* yang menunjukkan *zaman istiqbal* (kala mendatang) ketika terdapat ; huruf tambahan س, tambahan *lafadz* سوف , Kemasukan ‘amil *nawashib*, Kemasukan ‘amil *jawazim* (selain لم dan لما), نون *taukid* (penguat), *Adatu al-tarajji* (harapan), dan Ketika bermakna *tholabi* (tuntutan/doa). **Ketiga** ketentuan *Fi’il Mudhori’* yang menunjukkan *zaman madhi* (Kala lampau) ketika terdapat : *Lamu al-jazimah*, *Lamma al-jazimah*, dan *Rubbama*. **Keempat** ketentuan *Fi’il Madhi* yang menunjukkan *zaman hal* (Kala kini); Ketika yang digunakan untuk perjanjian (*‘uqud*). **Kelima** ketentuan *Fi’il Madhi* (verba berkala lampau) yang menunjukkan *zaman istiqbal* (kala mendatang) ketika: Berada setelah *adat syarat* kecuali (لو), Setelah لا *Nafiyah* (negative) yang didahului oleh qosam dan digunakan untuk kalimat do’a.

Referensi

- Abboud, Peter F. (1975). *Elementary Modern Standard Arabic (volume 1 & 2)*. Ann Arbor Michigan: University of Michigan
- Al-Fauzan, Abdurrahman Ibrahim. (2003). *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik*. Saudi Arabia: Muassah Al-Waqaf Al-Islami.
- Alquran dan Terjemahnya (1977). *Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran Departemen Agama RI*. Jakarta: Bumi Restu
- Al-Bajuri, i. (tanpa tahun). *Fathu Robbil Bariyyah*. Surabaya: Darul Ilmi.
- Al-Gholayaini, M. (2006). *Jami’u ad-Duruus*. Bairut: Daar al-Fikri.

- Al-Hasyimi, A. (2009). *al-Qowa'idu al-Asasiyyah li al-Lughoti al-'Arabiyyah*. Beirut: Daar Al-kutub.
- Alkafawi. (tanpa tahun). *Alkailani*. Surabaya: Toha Putra.
- Alshowi, A. B. (2007). *Hasyiah asshowi ala Tafsir Al-jalalain*. Beirut: Dar El-fikr.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdun, I. (1995). *Hasyiah Ibnu Hamdun ala Syarhi Almakudi*. Beirut: Dar Elfir.
- Hassan, T. (1998). *al-Lughah al-'Arabiyyah Ma'naha wa Mabnaha*. Kairo: Alam alKutub.
- Kidd, Flora. (1977). *Laa Taquulii Laa*. Harlequin Cyprus.
- Majid, A. (2006). *Dilalatu Alzaman Fil'arobiyah (Dirosatu Annasaq Azzamaniy Lilaf'al)*. Darutoubkal Linnasyr.
- Nur, Tajudin. (2018). *Pernyataan Kala dan Aspek dalam Bahasa Arab : Analisis Semantik Verba*. dalam jurnal Arabi : Journal of Arabic Studies. Vol. 3 No. 1. IMLA.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana Universty. Yogyakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Ahmad Mukhtar. (1999). *At-Tadribāt Al-'Arabiyyah*. Kuwait: Kuwait University Press.
- Verhaar, J. W. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyudi, A. Moh. Masrukhi. (2023). *Kala dalam Bahasa Arab*. dalam jurnal Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab. Volume 20 Issue 1. Universitas Hasanudin : Departemen Sastra Asia Barat.
- Zaqiatul Mardiah, B. A. (2014). *Verba Perfektum dan Verba Imperfektum*. *AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.